

Perencanaan Masjid di Desa Kedungwuluh, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah sebagai Sentralisasi Kegiatan Masyarakat melalui *Detailed Engineering Design*

Redityo Januardi*¹, Annisa Dwi Hariyanti², Dandun Mahesa prabowoputra³

^{1,2}Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia.

³Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia.

Email: ¹redityo.januardi@unsoed.ac.id, ²annisa.dwi@unsoed.ac.id, ³dandun.mahesa@unsoed.ac.id

Received : 25 November 2024; **Revised** : 3 Desember 2024; **Accepted** : 9 Desember 2024;

Published : 21 Januari 2025

Abstrak

Peningkatan jumlah penduduk di Dusun Cakra, Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, diproyeksikan mencapai 200 rumah dalam 2-4 tahun ke depan dengan sumber bangkitan berasal dari adanya komplek perumahan Griya Kalika dan peningkatan jumlah hunian di lokasi tersebut. Dengan demikian, semakin mendesak juga sarana dan prasarana yang harus tersedia, salah satunya adalah masjid. Umumnya pembangunan masjid dilakukan secara swadaya masyarakat baik tenaga maupun pendanaannya, sehingga pembiayaan menjadi salah satu kendala dalam pembangunan. Permasalahan lainnya pada bangunan masjid di pedesaan adalah tidak didesain dengan cukup cermat sehingga menimbulkan banyak masalah di kemudian hari. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Jenderal Soedirman melaksanakan kegiatan pendampingan dan penyediaan layanan jasa perencanaan masjid dengan mitra Panitia Penerima Tanah Wakaf Masjid. Layanan jasa perencanaan merupakan upaya menghasilkan dokumen *Detail Engineering Design* (DED) meliputi desain konsep, analisis struktur, gambar rencana, dan rencana anggaran biaya. Metode identifikasi kebutuhan desain masjid dilakukan dengan wawancara mendalam dan survey lokasi. Adapun desain bangunan menggunakan metode perancangan bangunan gedung yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang arsitektur dan teknik sipil. Hasil pengabdian berupa dokumen DED masjid 2 lantai kapasitas 150 jemaah yang bernilai 2,49 milyar rupiah. Dokumen DED akan menjadi acuan penting pada tahap penjangkaran pendanaan dan pelaksanaan konstruksi.

Kata Kunci: *detail engineering design, masjid, perancangan, proyek konstruksi.*

This work is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License



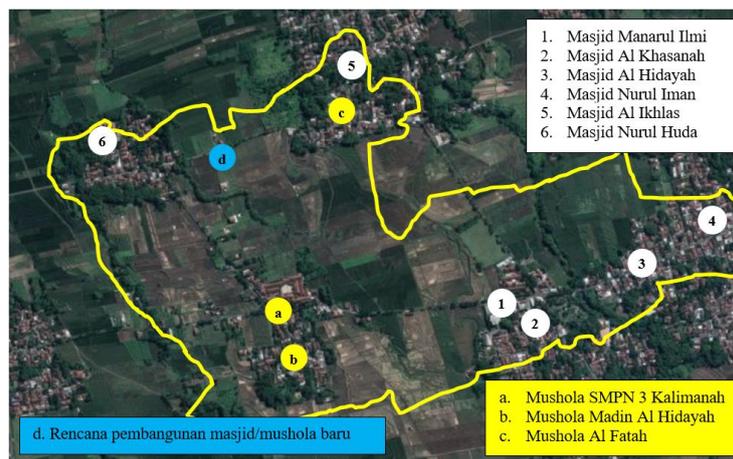
1. PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat ibadah utama bagi masyarakat beragama islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat sebagai pusat kegiatan masyarakat islam di sekitar masjid (Az et al., 2024). Sebagai tempat ibadah, masjid menyediakan ruang untuk melaksanakan ibadah harian, shalat Jumat, dan merayakan hari-hari besar keagamaan. Sebagai pusat pengembangan kegiatan masyarakat, masjid berperan aktif dalam mengorganisir kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya, termasuk seminar, pelatihan keterampilan, dan pertemuan komunitas, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kebersamaan warga (Ahlan, 2022). Taman pendidikan quran di masjid berfungsi sebagai tempat belajar yang ceria dan edukatif bagi anak-anak, di mana mereka dapat mengaji, memahami nilai-nilai agama, dan menikmati keindahan al-Quran (Nurochmah et al., 2022). Dengan menggabungkan fungsi-fungsi ini, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah formal, melainkan pusat kehidupan yang holistik, mendukung dimensi spiritual, sosial, dan pendidikan dalam masyarakat.

Pendampingan pada proses pembangunan masjid merupakan salah satu bagian yang dapat dilakukan sebagai perwujudan tridharma perguruan tinggi, antara lain adalah pengabdian masyarakat. Dosen Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus Banyuwangi melakukan

pendampingan perencanaan pembangunan masjid Baiturrahim. Luaran dari pengabdian tersebut adalah desain masjid dan RAB (Purnomo et al., 2022). Masjid Nurul Huda Perumahan Dinar Kota Semarang dirancang oleh beberapa prodi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, di mana luaran yang dimiliki berupa gambar desain masjid dan RAB (Budi et al., 2023). Pendampingan dalam pembuatan desain, RAB, dan Pembangunan masjid telah menjadi bagian dari wujud sinergi antara Lembaga Pendidikan dengan masyarakat secara langsung, melalui program kegiatan masyarakat (Wahyudrajat, 2020).

Terdapat peningkatan jumlah penduduk yang terlihat dari bertambahnya jumlah hunian baru di Dusun Cakra, Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Diproyeksikan hunian akan mencapai 200 rumah dalam 2-4 tahun ke depan dengan sumber bangkitan berasal dari perumahan baru Griya Kalika dan peningkatan jumlah penduduk di lokasi tersebut. Data pertumbuhan di Desa Kedungwuluh sendiri meningkat pesat dengan jumlah penduduk mencapai 3.490 jiwa dan laju peningkatannya sebesar 1,93% di tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, 2024). Peningkatan ini berdampak pada kapasitas masjid dan mushola yang tersedia dan juga kemudahan akses yang tidak terlalu jauh dari rumah penduduk. Rerata dari 6 masjid dan 3 mushola yang tersedia dapat memfasilitasi penduduk untuk solat berjamaah di radius 150 - 200 meter dari lokasi masjid dan mushola yang ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Batas Wilayah Desa Kedungwuluh serta Titik Lokasi Masjid dan Mushola

Dengan 6 masjid dan 3 mushola, fasilitas keagamaan di Desa kedungwuluh masih memadai. Namun pertumbuhan penduduk dan rencana pembangunan 300 kapling rumah baru di Dusun Cakra memunculkan kebutuhan mendesak akan pembangunan masjid atau mushola. Diproyeksikan, dalam 4-6 tahun ke depan, 70% dari kapling akan terbangun, sehingga diperlukan masjid atau mushola baru di Dusun Cakra dalam 2-4 tahun ke depan.

Data pertumbuhan di Dusun Cakra, Desa Kedungwuluh menggambarkan semakin mendesaknya ketersediaan masjid sebagai kebutuhan primer masyarakat, terutama bagi laki-laki yang berkewajiban melaksanakan solat 5 waktu berjamaah di masjid. Saat ini telah tersedia tanah yang telah diwakafkan untuk pembangunan masjid di lokasi tersebut namun belum dilakukan perencanaan desain. Umumnya pembangunan masjid dilakukan secara swadaya masyarakat baik tenaga maupun pendanaannya. Permasalahan yang sering terjadi pada bangunan masjid di pedesaan adalah tidak didesain dengan cukup cermat sehingga menimbulkan banyak masalah di kemudian hari. Panitia Penerima Tanah Wakaf Masjid yang menjadi mitra juga menghadapi masalah yang sama, yaitu terbatasnya wawasan dan kemampuan teknis dalam mendesain bangunan masjid serta terkendala biaya untuk menyelesaikan proses perancangan. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Jenderal Soedirman melaksanakan kegiatan pendampingan dan penyediaan layanan jasa desain pada

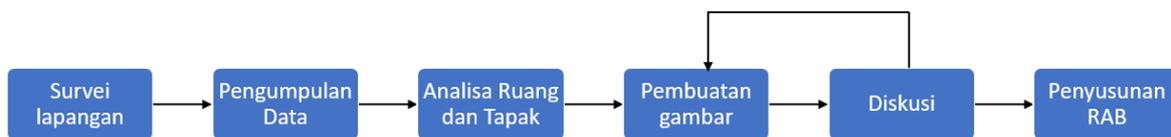
perencanaan masjid. Pengabdian ini bermitra dengan Panitia Penerima Tanah Wakaf Masjid. Layanan jasa perencanaan merupakan upaya menghasilkan dokumen *Detail Engineering Design* (DED) meliputi 1) desain konsep, 2) analisis struktur, 3) gambar rencana, 4) rencana anggaran biaya, serta 5) penjadwalan konstruksi.

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan mafaat antara lain:

1. Mendukung perencanaan tempat ibadah, pusat kegiatan masyarakat, dan Taman Pendidikan Quran.
2. Dokumen perencanaan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan konstruksi.
3. Memudahkan takmir, TPQ, dan masyarakat dalam mencari dana melalui proposal.
4. Meningkatkan citra UNSOED dan kepercayaan atas kontribusi nyata kepada masyarakat sekitar Kecamatan Kalimanah.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dimulai pada bulan maret 2024, yang telah dilaksanakan di Desa Kedungwuluh Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi mitra atas desain masjid yang diharapkan melalui wawancara mendalam, kemudian merealisasikannya dengan layanan *detailed engineering design*. Metode pendekatan untuk perencanaan masjid ini dilakukan dengan pendekatan ruang dan tapak. Pendekatan ruang yaitu mengenai sifat ruang berupa pencahayaan & sirkulasi, organisasi ruang dan studi ruang. Pendekatan tapak mencakup fisik tapak, analisa lingkungan, analisa pencapaian, analisa kebisingan, analisa pandangan (Purnomo et al., 2022). Keberhasilan kegiatan ini dinilai dari diterimanya dokumen DED oleh mitra berupa gambar perspektif, gambar rencana, RAB, dan jadwal pelaksanaan konstruksi.



Gambar 2. Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

Tahapan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 2, di mana tahapan pengabdian dimulai dengan survei lapangan, pengumpulan data, Analisa ruang tapak, *drafting*, diskusi, dan hasil akhir. Pengumpulan data diperoleh dari survei lapangan dan wawancara kepada Panitia Penerima Tanah Wakaf Masjid di Kedungwuluh sebagai data primer. Data Sekunder diperoleh dari studi literatur yang dilakukan. Tahap perencanaan ini merupakan tahap awal yang memiliki tujuan mengumpulkan informasi dasar yang dibutuhkan dalam proses desain agar mendapatkan sebuah konsep desain (Budi et al., 2023).

Perancangan desain masjid memerlukan analisa menyeluruh yang meliputi aspek arsitektural, struktural, sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk memastikan keberlanjutannya. Dari sisi arsitektural, desain masjid harus mencerminkan identitas budaya lokal dengan perpaduan elemen tradisional dan modern, seperti bentuk kubah, mihrab, dan minaret, serta tata letak yang optimal untuk mendukung kegiatan ibadah dan sosial. Secara struktural, analisis kekuatan pondasi, kolom, dan balok sangat penting untuk memastikan ketahanan terhadap bencana, terutama gempa, dengan penggunaan material seperti beton bertulang atau baja ringan untuk efisiensi biaya dan durabilitas. Selain itu, ventilasi alami dan pencahayaan yang baik harus dirancang untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan hemat energi.

Tahapan analisa ruang dan tapak dalam perencanaan desain pembangunan masjid melibatkan beberapa langkah strategis yang mendukung fungsi dan keberlanjutan bangunan. Pertama, dilakukan analisis lokasi untuk memahami kondisi geografis, aksesibilitas, serta potensi integrasi dengan lingkungan sekitar (Nasution & Wijaya, 2020). Identifikasi kebutuhan ruang dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas jamaah, aktivitas keagamaan, serta fasilitas pendukung seperti tempat

wudhu dan parkir. Studi lingkungan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan desain terhadap iklim, pencahayaan alami, dan ventilasi (Kesuma et al., 2022). Terakhir, pembuatan *zoning* ruang melibatkan pemisahan antara area ibadah utama, aktivitas sosial, dan area privat guna menciptakan ruang yang harmonis sesuai fungsi dan hierarki masjid.

Tahapan selanjutnya adalah perhitungan pembebanan melalui analisis struktur bangunan. Metode ini memastikan bahwa bangunan dapat berdiri dengan kokoh, aman dalam meneruskan beban internal dan eksternal, nyaman untuk beraktivitas dan ditempati penghuni. Terlebih jika pada bangunan yang akan ditingkat (Ulfa et al., 2023). Acuan analisis pembebanan sesuai SNI 1727:2020 tentang Beban Desain Minimum dan Kriteria Terkait Untuk Bangunan Gedung dan Struktur Lain. Perancangan ini memproporsikan komponen struktur sedemikian rupa sehingga gaya dalam hasil perhitungan akibat beban terfaktor tidak melebihi kekuatan rencana yang dampaknya menjadikan suatu bangunan menjadi kokoh dan aman untuk dihuni (Utami et al., 2024). Analisis dapat dihitung dengan bantuan *software* SAP 2000 atau ETABS. Luaran tahapan ini adalah spesifikasi struktur bangunan baik mutu maupun dimensi struktur.

Tahapan selanjutnya adalah desain bangunan dalam bentuk 2 dimensi yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan konstruksi. Gambar rencana ini meliputi gambar *site plan*, denah, tampak, potongan, atap, dan detail. Dalam penyajian sebuah gambar rencana, ada standar elemen yang harus dipenuhi, hal ini bertujuan untuk memudahkan pengguna maupun pembaca gambar dalam menerjemahkan konsep dan rancangan yang dituangkan ke dalam gambar sehingga dapat dibangun dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Standar elemen grafis gambar arsitektur tersebut meliputi: kop gambar, judul dan skala, orientasi gambar, ketebalan garis, jenis garis, *leader*, garis potong, garis dimensi, teks, dimensi, legenda, dan ukuran kertas (Ramadhan & Maulana, 2020).

Terakhir adalah penyusunan rencana anggaran biaya (RAB). RAB merupakan hasil perhitungan volume setiap item pekerjaan dengan harga satuan yang nilainya terdiri banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan, alat dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan atau proyek tersebut (Ramadhani et al., 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian, khususnya proses penyusunan DED, membutuhkan waktu 6 bulan yang dikerjakan oleh 3 dosen dan dibantu 5 mahasiswa dengan waktu pengerjaan rerata per minggu adalah 4 jam. Pada awal kegiatan, tim pengabdian masyarakat mengundang mitra untuk koordinasi dan rapat perdana yang bertempat di Fakultas Teknik UNSOED, Blater, Purbalingga. Proses diskusi ditunjukkan pada Gambar 3, di mana diskusi tersebut dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan tim panitia penerima tanah wakaf sebagai mitra. Rapat koordinasi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di bulan Juni, Juli dan Oktober dengan pembahasan identifikasi kebutuhan desain masjid. Adapun koordinasi via online dilakukan pada grup *whatsapp* yang dibentuk.

Pada rapat perdana telah dikumpulkan kebutuhan desain masjid yang diinginkan mitra adalah 2 lantai dengan lantai bawah sebagai *basement* untuk area parkir dan tempat wudlu. Adapun lantai atas sebagai ruang utama kegiatan solat, pengajian dan TPQ. Tempat solat didesain untuk menampung jemaah sebanyak 150 orang. Untuk itu, luasan tempat shalat adalah $2 \text{ m}^2 \times$ jumlah jemaah, yaitu seluas 300 m^2 . Selain itu, mitra meminta untuk diminimalisir kegiatan-kegiatan dan biaya operasional di kemudian hari dari desain masjid yang disusun. Masjid juga akan didesain untuk memaksimalkan potensi alam berupa sumber cahaya dan angin di pesawahan. Sehingga desain masjid akan lebih ramah terhadap lingkungan dengan meminimalisir penggunaan listrik dalam operasionalnya.

Gambar 4 menunjukkan pelaksanaan survey lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur area batas tanah dan melihat kondisi tapak dan lingkungannya. Kondisi tanah eksisting berada 50 cm di bawah jalan desa sehingga diupayakan desain *basement* masjid tidak akan terlalu banyak pekerjaan

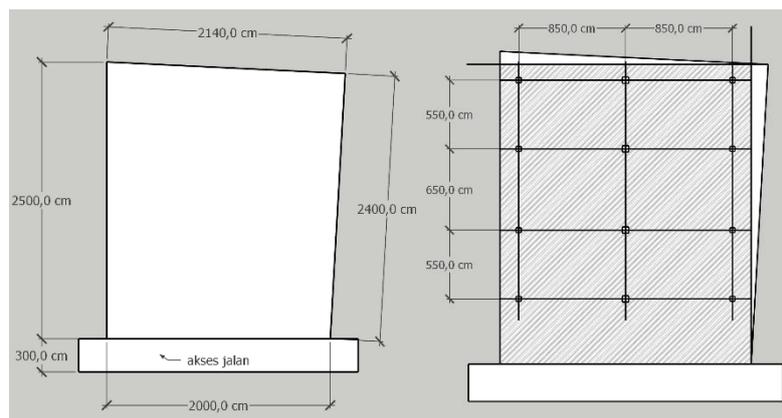
galian. Hasil dari rapat perdana dan survey lapangan ini adalah desain rencana tapak banunan pada area tanah sebagaimana pada Gambar 5.



Gambar 3. Diskusi dan Koordinasi.

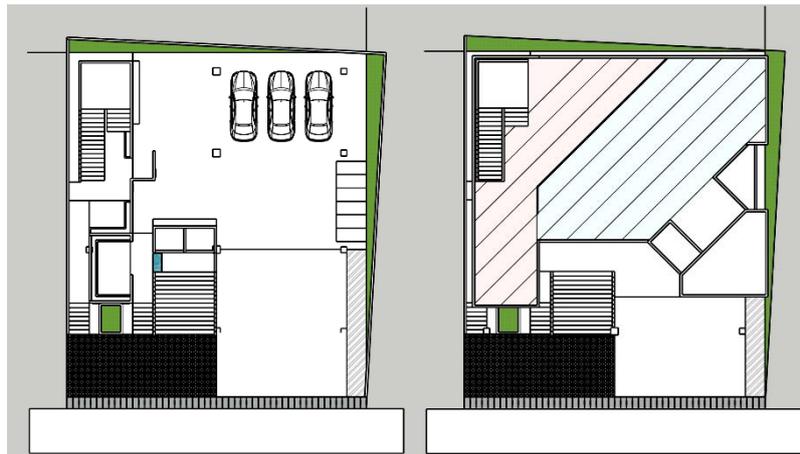


Gambar 4. Survey Lapangan



Gambar 5. Denah Tanah dan Rencana Tapak Bangunan Masjid

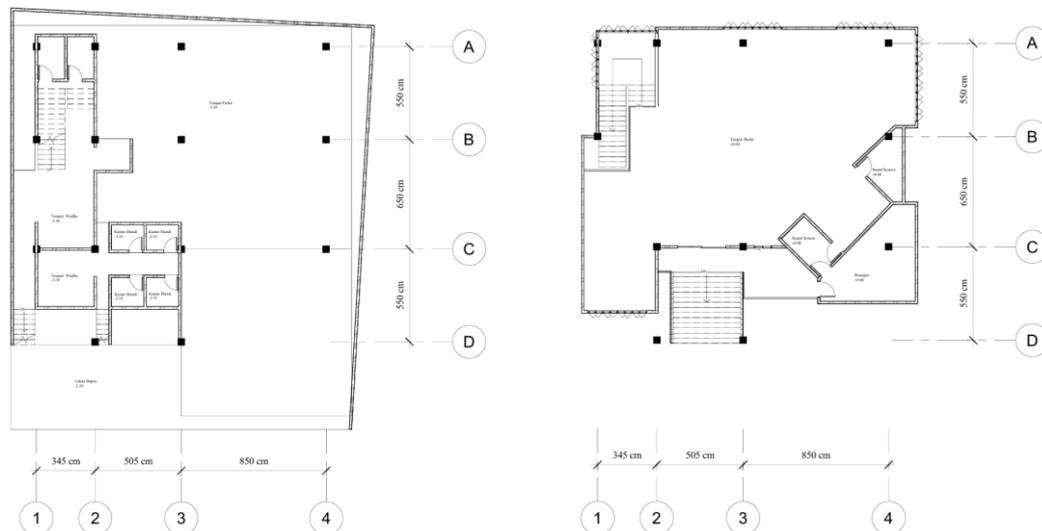
Desain gambar dilanjutkan dengan memodelkan dalam bentuk 3 dimensi menggunakan *sketchup*. Gambar konsep denah *basement* dan lantai 1 hasil pemodelan di *sketchup* dapat dilihat pada Gambar 6. Adapun gambar perspektif sebagaimana pada Gambar 7. Selanjutnya desain masjid dimodelkan kembali di *Revit* untuk menghasilkan luaran gambar rencana 2 dimensi sebagaimana pada Gambar 8.



Gambar 6. Konsep Denah *Basement* dan Lantai 1

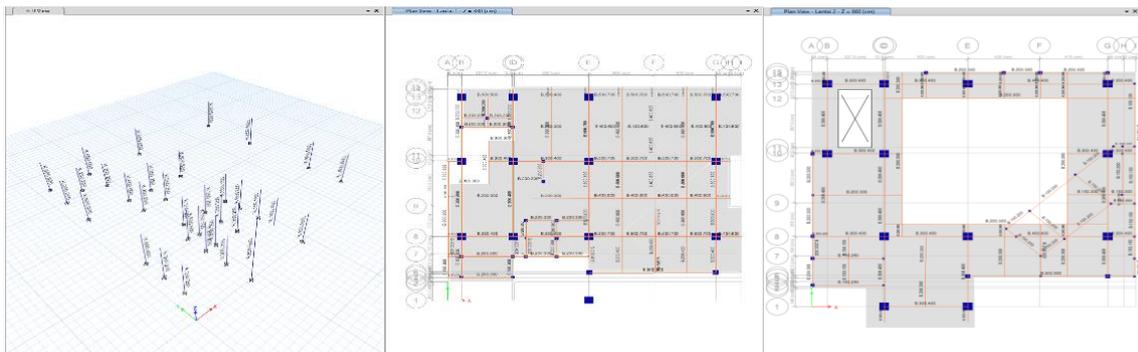


Gambar 7. Desain Masjid (Perspektif)



Gambar 8. Desain Denah Rencana Masjid Lantai *Basement* dan Lantai 1 (2 Dimensi)

Bangunan ini terdiri dari dua lantai, yaitu lantai *basement* yang multifungsi dan lantai utama yang berfungsi sebagai area utama shalat. Luas total bangunan mencapai 564 m², dengan masing-masing lantai seluas 282 m². Struktur bangunan dirancang menggunakan beton bertulang untuk memastikan kekuatan dan keandalan bangunan dalam jangka panjang. Desain ini dirancang tidak hanya untuk keindahan estetika, tetapi juga untuk efisiensi dan kepraktisan dalam penggunaannya, menjadikan masjid ini sebagai tempat ibadah yang nyaman dan representatif untuk masyarakat Dusun Cakra.



Gambar 9. Proses Analisis Struktur (Penentuan Dimensi Struktur Bangunan)



Gambar 10. Pengujian Daya Dukung Tanah dan Kedalaman Tanah Keras Menggunakan Sondir

Analisis struktur desain masjid ini menggunakan SAP2000 untuk menentukan desain dan dimensi struktur bangunan yang aman dan andal seperti komponen kolom, balok dan pelat. Pemodelan analisis struktur dapat dilihat pada Gambar 9. Analisis ini juga mencakup desain pondasi dengan mempertimbangkan kondisi daya dukung tanah dan kedalaman tanah kerasnya. Maka dilakukan uji sondir atau *cone penetration test* (CPT) sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 10.

Adapun untuk Rencana Anggaran Biaya (RAB) pembangunan masjid ini mencapai Rp 2,49 miliar, dengan durasi penyelesaian pekerjaan yang diestimasi dapat diselesaikan dalam waktu 7 bulan. Nilai ini termasuk standar untuk bangunan gedung yaitu dengan harga per meter persegi adalah 4,41 juta rupiah. Optimalisasi telah dilakukan dalam penyusunan RAB ini seperti pada penggunaan bekisting pengecoran yang bisa digunakan 2-3 kali. Hal ini masih memungkinkan pada pelaksanaan konstruksi dengan mempertimbangkan kondisi bekisting yang masih layak pakai.

Tabel 1. RAB Pembangunan Masjid

No	Jenis Pekerjaan	Total
A	Pekerjaan Persiapan	Rp 159.327.469,36
B	Pekerjaan Struktur Bawah	Rp 112.662.039,54
C	Pekerjaan Struktur Lantai Basement	Rp 259.793.116,88
D	Pekerjaan Struktur Lantai 1	Rp 343.393.621,50
E	Pekerjaan Struktur Atap	Rp 225.584.483,87
F	Pekerjaan Arsitektur Lantai Basement	Rp 335.571.732,32
G	Pekerjaan Arsitektur Lantai 1	Rp 544.149.004,18
H	Pekerjaan Arsitektur Atap	Rp 187.899.271,90
I	Pekerjaan Elektronik	Rp 109.486.051,40
J	Pekerjaan Plumbing	Rp 48.288.713,00
K	Pekerjaan Landscape	Rp 165.210.613,58
Jumlah		Rp 2.491.366.117,53

Pengabdian ini dapat diselesaikan dengan penyerahan dokumen DED kepada mitra meliputi gambar perspektif, gambar rencana, dan RAB. Mitra juga mendapatkan pemahaman atas proses perencanaan, hasil perencanaan dan dokumen DED. Diharapkan luaran pengabdian ini dapat bermanfaat bagi mitra untuk segera menggalang dana dan memulai tahap konstruksi, sehingga dalam 2-4 tahun ke depan Masyarakat Dusun Ckara, Desa Kedungwuluh, kabupaten Purbalingga dapat dengan mudah melaksanakan kegiatan ibadah solat berjamaah di masjid tersebut.

4. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian berupa terbukanya wawasan mitra dalam merencanakan desain bangunan masjid dan mendapatkan layanan jasa desain dari tim pengabdian dengan luaran dokumen *detailed engineerig design*. Desain masjid ini terdiri dari dua lantai, yaitu lantai *basement* untuk area parkir, tempat wudlu, dan toilet. Adapun lantai 1 berfungsi sebagai area utama shalat. Luas total bangunan mencapai 564 m², dengan masing-masing lantai seluas 282 m². Struktur bangunan dirancang menggunakan beton bertulang. Nilai konstruksi mencapai 2,49 milyar rupiah. Dokumen DED akan menjadi acuan penting pada tahap penjangkaran pendanaan dan pelaksanaan konstruksi.

KONFLIK KEPENTINGAN

Kami menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan baik antar penulis maupun antara penulis dengan mitra kegiatan pengabdian yang terlibat dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan kegiatan dalam artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada civitas akademika Universitas Jenderal Soedirman pada umumnya, dan pada Fakultas Teknik serta LPPM UNSOED. Pengabdian ini didanai BLU UNSOED melalui skema pengabdian berbasis IPTEKS dan didukung oleh LPPM UNSOED dengan Nomor Kontrak: 26.124/UN23.35.5/PT.01/II/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlan, A. (2022). Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(2), 154–165.
- Az, M. R. A., Ghozali, S., Darmawan, D., Majid, A. B. A., Wibowo, A. S., & Khayru, R. K. (2024). Peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(2), 57–67.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. (2024). *Kecamatan Kalimanah Dalam Angka 2024*.
- Budi, L., Prihanto, T., Wibowo, A. A., Sholahudin, F., Hapsari, R. N. A., Nasokha, D., Dzikrillah, K. F., & Karim, S. (2023). Bantuan Perencanaan Desain Masjid Nurul Huda Perumahan Dinar Mas Kota Semarang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6531–6537.
- Kesuma, Y., Kurniawan, P., & Basuki, K. H. (2022). Pengembangan Konsep Tapak pada Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi, Kota Metro, Lampung. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 1–10.
- Nasution, N. H., & Wijaya, W. (2020). Manajemen masjid pada masa pandemi covid 19. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(01), 84–104.
- Nurochmah, A. D., Nabila, G., & Ritonga, M. (2022). Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpa Ar-Rahmah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1841–1848.
- Purnomo, D. A., Prisilia, H., & Nugroho, H. P. (2022). Pendampingan Pembuatan Desain Dan Rab Untuk Pembangunan Masjid Baiturrahim Serampon, Licin-Banyuwangi. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3(1), 41–45.

- Ramadhan, M. A., & Maulana, A. (2020). Pemahaman Konsep BIM melalui Autodesk Revit bagi Guru SMK Teknik Bangunan se-Jabodetabek. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–52.
- Ramadhani, E. L., Anggarini, E., Hardiani, D. P., Ruhaidani, E., Muzaidi, I., & Fitriansyah, M. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA ANGGARAN BIAYA REHABILITASI RUMAH KAUM MASJID AL BARQAH KOTA BANJARMASIN. *Jurnal Pengabdian Teknologi Kepada Masyarakat*, 1(2), 52–57.
- Ulfa, A. A., Giarto, R. B., Huda, M., Ain, M. I. M., & Soeparlan, A. A. (2023). PERENCANAAN RENOVASI MASJID JAMI AD-DIN MANGGAR BALIKPAPAN. *PROSIDING SNITT POLTEKBA*, 6, 147–151.
- Utami, D. N. F. I., Susanti, E., & Istiono, H. (2024). Evaluasi Kinerja Struktur Beton Gedung Fakultas Perikanan Dan Kelautan Unair Surabaya Dengan Metode Pushover Analysis. *Civil Engineering Proceeding*, 1(1), 18–29.
- Wahyudrajat, R. S. (2020). Infaq Pembangunan Masjid Jami'Nurul Ikhlas. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 51–58.